

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan pada PT. Asuransi Simas Jiwa yang dipengaruhi oleh lingkungan kerja fisik, komunikasi organisasi dan disiplin kerja.

B. Data Penelitian

1. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang yang menjadi objek asal data penelitian diperoleh. Menurut Sugiyono (2019:194) sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuisisioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan datanya kepada peneliti. Data primer juga biasanya diperoleh melalui proses pengamatan berdasarkan kurun waktu yang sudah ditetapkan. Pengumpulan data didapatkan dari kuisisioner yang disebarkan ke responden yaitu karyawan PT. Asuransi Simas Jiwa.
- 2) Data sekunder, yaitu peneliti tidak menerima data secara langsung menerima dari sumber data. Data tersebut biasanya sudah diolah lebih lanjut dan disajikan dalam bentuk tabel.

b. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang dihasilkan berdasarkan jawaban responden melalui penyebaran kuesioner kepada para karyawan PT. Asuransi Simas Jiwa, kemudian diolah dan dianalisis sehingga menjadi sebuah penelitian.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Swarjana (2022:5), populasi adalah keseluruhan orang, kasus atau objek yang digunakan untuk penelitian, di mana hasil penelitian akan digeneralisasikan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja dan berstatus tetap, maupun kontrak pada PT. Asuransi Simas Jiwa sebanyak 120 orang

b. Sampel

Menurut Gunawan (2021), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh setiap populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil keseluruhan, jika subjeknya banyak atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% ataupun lebih (Ashary, 2023). Dalam pemilihan populasi yang akan menjadi anggota pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan tingkat error 3% dipadukan menggunakan rumus *Taro Yamane*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (5%)

Perhitungan:

$$n = \frac{120}{120 \cdot (0,03)^2 + 1} = 108,30$$

Dibulatkan menjadi 108 sampel

Berdasarkan hasil perhitungan pada rumus diatas dapat diperoleh sampel sebanyak 108 karyawan atau responden yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan metode *Judgement Sampling*, yaitu merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud disini memilih responden berdasarkan dengan kriteria peneliti

yaitu karyawan yang sudah memiliki masa kerja minimal satu tahun dan sudah berpengalaman dibidangnya.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada pengumpulan data ini, penulis memakai metode pengumpulan data kuisisioner. Menurut Ardian (2022), kuisisioner adalah metode pengumpulan data dengan memakai cara menyerahkan kumpulan pertanyaan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuisisioner merupakan cara menyerahkan pengumpulan data dengan relatif murah, cepat dan efisien. Dengan kuisisioner, pengumpulan data juga relatif cepat sebab peneliti tidak perlu selalu hadir pada saat pengisian kuisisioner.

Kuisisioner ini menggunakan skala *likert*, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Digdowiseiso, 2017). Skala likert yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pengaruh lingkungan kerja fisik, komunikasi organisasi, disiplin kerja, dan kinerja karyawan. Terdapat lima kategori yang digunakan, pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengukuran Skala Likert

Kategori Jawaban	Nilai Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Ardian (2021)

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Ashary (2023), definisi operasional adalah pemaparan suatu keterkaitan variabel yang spesifik, yang dapat memungkinkan peneliti untuk

mengumpulkan data dalam mengolah variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu terdiri dari lingkungan kerja fisik (X1), komunikasi organisasi (X2), dan disiplin kerja (X3). Serta variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y). Adapun definisi operasional variabel tersebut tertera pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Skala Ukur
Lingkungan Kerja Fisik (X1)	Lingkungan kerja fisik adalah keadaan sekitar perusahaan yang berbentuk fisik dan dapat mempengaruhi karyawan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencahayaan di ruangan kerja 2. Sirkulasi udara di ruang kerja 3. Kebisingan 4. Penggunaan warna 5. Kelembapan udara 6. Fasilitas 	Likert (1-5)	Interval
Komunikasi Organisasi (X2)	Komunikasi organisasi adalah media untuk melakukan koordinasi antara berbagai subsistem didalam organisasi, agar tercapainya tujuan sebuah organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbukaan 2. Empati 3. Dukungan 4. Rasa Positif 5. Kesamaan 	Likert (1-5)	Interval
Disiplin Kerja (X3)	Disiplin kerja adalah bentuk kesadaran dan kesediaan karyawan dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu 2. Ketaatan terhadap peraturan kerja 3. Tanggung jawab yang tinggi 	Likert (1-5)	Interval

Lanjutan tabel 3.3

<p>Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang maupun sekelompok orang dalam sebuah perusahaan baik secara kualitas ataupun kuantitas, sesuai dengan tugas serta tanggungjawab yang dibebankan kepadanya dalam upaya mencapai tujuan perusahaan dengan tidak melanggar hukum dan norma yang berlaku.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketetapan waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian 	<p>Likert (1-5)</p>	<p>Interval</p>
-----------------------------	--	---	---------------------	-----------------

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Metode Analisis

a. Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu hasil observasi namun tidak digunakan untuk menarik kesimpulan ekstensif (Ardian, 2022). Analisis deskriptif berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi, sehingga tidak menerangkan saling hubungan, menguji, hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

b. Metode Analisis Inferensial

Menurut Rinaldi et al (2020), analisis inferensial merupakan bagian statistika yang membahas cara melakukan analisis data, menafsir, meramalkan serta menarik kesimpulan terhadap data, fenomena atau persoalan yang lebih luas atau populasi berdasarkan sebagian data sampel yang diambil secara acak dari populasi yang ada.

2. Uji Intrumen

a. Uji Validitas

Menurut Gunawan (2021), uji validitas merupakan suatu indeks yang menyatakan alat ukur tersebut benar benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban kuisisioner dari responden valid dan cocok untuk digunakan dalam penelitian atau tidak. Uji validitas digunakan untuk menguji kuisisioner yang disebarakan kepada responden dan dilakukan beserta membandingkan nilai r Hitung dengan r Tabel dengan memanfaatkan tingkat peluang *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan *alpha* 0.05. Dalam hal r Hitung > r Tabel, pernyataan atau petunjuk hal tersebut seharusnya substansial atau dikatakan valid. Pada penelitian baik secara kuantitatif maupun kualitatif, pengertian valid berarti menunjukan tingkat ketelitian antara data yang terdapat dilapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Digdowiseiso, 2017).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Baharudin (2022), pengujian reliabilitas adalah untuk mengevaluasi sejauh mana data yang sama dapat diperoleh dari hasil pengukuran terhadap objek yang sama. Suatu kuisisioner dapat dikatakan reliable atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ardian,2022). Semakin tinggi tingkat reliabelitas suatu alat pengukur maka akan stabil pula alat pengukur tersebut.

Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan uji statistik Cronbach Alpha (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha >0,60 (Ashary,2023)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Digdiwiseiso (2017), menjelaskan uji normalitas adalah uji distribusi yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal ataupun tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Apabila variabel tidak didistribusi secara normal, maka uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah informasi tersebut disesuaikan atau tidak (Ardian,2022).

Penentuan dalam normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan pengujian menggunakan Kolomogorov Smirnov. Jika nilainya diatas 5% (0,05) maka data dari variabel yang bersangkutan berdistribusi normal (Ardian,2022). Kriteria pengujian, sebagai berikut:

- a) $\text{Sig.} \geq \alpha = 0,05$ maka, dikatakan data yang digunakan berdistribusi secara normal
- b) $\text{Sig.} \leq \alpha = 0,05$ maka, dikatakan data yang digunakan berdistribusi secara tidak normal.

b. Uji Multikoloniaritas

Multikolinieritas adalah kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan regresi linear (Digdowniseiso, 2017). Uji multikoloniaritas menggunakan kriteria Variance Inflation Factor (VIF), dengan ketentuan jika hasil perhitungan menggunakan nilai $\text{VIF} < 10$ dan apabila menghasilkan nilai $\text{VIF} > 10$ maka telah terjadi multikolinieritas didalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual pengamatan yang lain tetap itu disebut homokedastisitas dan jika adanya perbedaan disebut heteroskedastisitas. Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan heteroskadistisitas, jika scatterplot membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi akan mengalami gangguan heteroskadistisitas dan sebaliknya (Gunawan, 2021).

Uji heterokedstisitas dengan menggunakan teknik uji koefisien korelasi *spearman's rho*, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya (Christine et al, 2019). Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapatkan tingkat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah di model regresi linier terdapat hubungan yang kuat untuk pengamatan yang satu dengan yang lain. Hal ini didukung dengan pendapat Digdowiseiso (2017), yang menyatakan bahwa penggunaan uji autokorelasi untuk melihat apakah ada hubungan antara *linear error* pada serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*).

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (*d*) dengan nilai *Durbin Watson* table, yaitu batas atas (*du*) dan batas bawah (*dL*). Kriteria dalam pengujiannya, sebagai berikut:

- a) Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif
- b) Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi ataupun tidak
- c) Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif
- d) Jika $4-du < d < 4-dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
- e) Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penganalisaan regresi linier berganda digunakan untuk memutuskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini model tersebut agar memahami seberapa besar pengaruh lingkungan kerja fisik, komunikasi organisasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Model dari persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Kinerja Karyawan} = a + b_1\text{LKF} + b_2\text{KO} + b_3\text{DK} + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja karyawan
a	= Konstanta
b ₁ ,	= Koefisien regresi lingkungan kerja fisik
b ₂	= Koefisien regresi komunikasi organisasi
b ₃	= Koefisien regresi disiplin kerja
X ₁	= Lingkungan kerja fisik
X ₂	= Komunikasi organisasi
X ₃	= Disiplin kerja
e	= Error

5. Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Pengujian dengan uji global (Uji F) akan menunjukkan apakah model fit atau tidak dengan data, langkah awal yang harus dilakukan yaitu dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya:

Ho : Model fit dengan data

H1 : Model tidak fit dengan data

Dapat dilihat pada tingkat signifikan < 5% (0,05), maka hipotesis nol diterima atau variabel fit dengan data.

b. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ardian (2021), koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa maksimal kapasitas model untuk dapat memperjelas keberagaman variabel terikat. Pengujian koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur ketepatan yang paling baik berasal dari analisis linier berganda. Jika mendeteksi 1 maka bisa dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menunjukkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. kebalikannya bila mendekati 0 maka semakin lemah variasi variabel bebas menunjukkan variabel terikat.

6. Uji T

Menurut Ardian (2022), uji t adalah tanggapan singkat pada rencana masalah yang menanyakan jalinan antara setidaknya dua variabel. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan nilai t dengan t tabel.

- a. Jika tingkat probabilitas signifikan $< 0,05$, maka artinya variabel bebas berpengaruh secara positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika tingkat probabilitas signifikan $> 0,50$, maka artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara positif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- c. Jika nilai t hitung $<$ hitung t tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

